

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹⁰⁷. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikannya dalam hasil analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.¹⁰⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yang mendasarinya yaitu, hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/ resiprokal/ timbal balik. Penelitian ini mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang

¹⁰⁷ Wasty soemanto, *Pedoman tehnik penulisan skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 11

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 15

bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).¹⁰⁹ Dalam penelitian ini inflasi, kurs dan BI rate sebagai variabel independen serta NAB (Nilai Aktiva Bersih) sebagai variabel dependen.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.¹¹⁰

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.¹¹¹ Adapun yang menjadi populasi di penelitian ini Nilai Aktiva Bersih (NAB) perusahaan reksa dana syariah, yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Inflasi, Kurs dan BI rate pada periode Juli 2010 sampai dengan Juni 2016.

¹¹⁰ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 66-67

¹¹¹ Muhamad, *Metodologi penelitian...*, hal.161

2. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gubakan dalam penelitian. Ada dua macam teknik pengambialn sampling dalam penelitian umum dilakukan yaitu probability sampling dan non probability sampling.

Tabel 3.1
Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling	
<i>Probability sampling</i>	<i>non probability sampling</i>
Simple Random sampling	Sampling quota
Sitematic sampling	Sampling aksidental
Stratified sampling	Purposive sampling
Cluser sampling	Sampling jenuh
Multistage sampling	Snowball sampling, dll

Sumber : Muhamad, (data diolah peneliti)

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobabiliti sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yan tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untu dipilih menjadi sampel.¹¹² Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam non probability sampling adalah metode sampling jenuh. Menurut sugiono sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populassi di gunakan sebagai sampel¹¹³. Istilah lain dari sapel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel

¹¹² Muhamad, *Metodologi penelitian...*, hal.173

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 120

c. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang di ambil dari suatu populasi dan di teliti secara rinci.¹¹⁴ Sampel dapat pula diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.¹¹⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) perusahaan reksa dana syariah, yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , Inflasi, Kurs dan BI rate pada periode Juli 2010 sampai dengan Juni 2016.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi sudah dikumpulkan dan di olah pihak lain dalam bentuk publikasi¹¹⁶. Data skunder dalam penelitian ini di peroleh dari Statistik reksa dana Syariah Otoritas jasa keuangan (OJK) mengenai Nilai aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah, Data Bank Indonesia mengenai Inflasi dan BI dan Kurs Mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika. Dengan mengambil periode 2010 –2016 pada masing-masing variabel.

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 162

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 120

¹¹⁶ Muhamad, *Metodologi penelitian...*, hal.103

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang nilainya dapat berubah-ubah. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat pula berbeda dalam waktu yang sama untuk orang atau objek yang berbeda. Secara konseptual, variabel dapat dibedakan menjadi lima bagian utama yaitu:¹¹⁷

a. Variabel Dependen

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas, yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

b. Variabel Independen

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah sebagai variabel terikat (dependen) Y dan variabel bebas (independen) X yang terdiri dari : Inflasi (X_1), Kurs (X_2), dan BI rate (X_3).

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-

¹¹⁷ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS*, Bandung: Humaniora, 2008, hal. 49-54

score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan Standar. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save standardized values as variables*.¹¹⁸

3. Skala pengukuran

Skala artinya pengukuran.. Di dalam ilmu statistik, skala di bagi menjadi 4 (empat), yaitu skala interval, skala ordinal, skala nominal dan skala rasio.¹¹⁹ Skala interval adalah pengukuran data yang mempunyai sifat skala ordinal dan perbandingan dua interval yang mana tidak tergantung pada unit pengukuran dari titik nol (0) dan bersifat sembarang.¹²⁰

Skala ordinal adalah pengukuran data yang bersifat kriteria tertentu. Antara angka yang satu dengan angka yang lain memiliki hubungan peringkat, seperti sangat puas, cukup puas, puas, tidak puas dst.¹²¹ Skala nominal adalah skala klasifikasi dan merupakan data yang paling sederhana dimana angka-angkanya digunakan semata-mata untuk mengklasifikasi objek.¹²²

¹¹⁸ Singgih Santoso, *Seri Solusi ...*, hal. 66-67

¹¹⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Sstatistik 1*, (Jakarta: Alims's publishing, 2016), hal.31

¹²⁰ *Ibid*, hal.31

¹²¹ *Ibid*, hal.31

¹²² *Ibid*, hal.20

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, di gunakan Tehnik pengamatan /observasi. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lenbar pengamatan atau lainnya. Sebagian besar data yang di gunakan adalah data sekunder eksternal,¹²³ yang di kumpulkan oleh suber-suber di luar organisasi, diantaranya berupa publikasi pemerintah memlaui Otoritas jasan keuangan (OJK), dan Bank Sentral Ripublik Indonesia (BI).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data sekunder yang telah diolah untuk Kemudian dianalisis dengan statistik dinferensial yang dimaksudkan untuk menganalisis data sampel yang akan digeneralisasi kepada populasinya. Tahap- tahap pengujian dilakukan terdiri dari pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹²⁴ untuk mendeteksi normalitas dapat di

¹²³ *Ibid*, hal. 108

¹²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi &*

gunakan beberapa cara. Secara diskriptif dapat dilakukan dengan: menghitung koefisien varian, menghitung rasio skewnes, menghitung rasio kurtosis, melihat histogram, melihat normal Q-Q plot, melihat box plot. Cara kedua adalah dengan menilai sebaran data secara analitik melalui uji kolmogorov- smirnonov atau Shapiro-wilk.

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.¹²⁵ Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri:

Umum, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 45

¹²⁵ Imam Ghazali, *ekonometrika teori konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*, (akarta: Universitas Diponegoro, 2009), hal.104.

a. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di atas 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Apabila ternyata terdapat multikolinieritas maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan.¹²⁶

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹²⁷

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*.

¹²⁶ *Ibid*, hal. 225

¹²⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Ibid...*, hal. 180

Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.¹²⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis adalah Uji Durbin-Watson dengan alat bantu Software SPSS 16.0 for Windows.

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹²⁹

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui pengaruh antara variabel independen (inflasi, kurs dan BI rate) dan variabel dependen (NAB reksadana syariah). Rumus manual untuk regresi linear berganda dengan metode Least Square ini adalah dalam bentuk persamaan sebagai berikut:¹³⁰

¹²⁸ Agus Eko Sujianto, *Ibid...*, hal. 79

¹²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Ibid...*, hal. 180

¹³⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publising, 2016), hal. 137

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

x_1 = variabel bebas 1

x_2 = variabel bebas 2

a = konstanta

b = koefisien arah regresi

e = faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan

tingkat sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel. Hasil perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan distribusi t -tabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini

menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu.¹³¹ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.

¹³¹ Aria Muharam, *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi terhadap Perubahan Laba operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/3444/1/BAB%20I.V.pdf> diakses 13 Januari 2017